

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan memiliki berbagai macam daya tarik seperti wisata alam dan budaya. Dengan potensi alam Indonesia yang sangat indah, saat ini mulai bermunculan objek daya tarik wisata yang menjadikan keindahan alam yang ada sebagai salah satu modal utama dalam menarik wisatawan untuk menikmati keindahan alamnya, sehingga Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar. Kemajuan pariwisata di suatu daerah sangat bergantung pada jumlah pengunjung, karena perkembangan pariwisata harus didukung oleh daya tarik wisata yang lebih banyak.

Jawa timur memiliki letak yang strategis dan juga memiliki keindahan alam yang melimpah sehingga daya tarik wisata yang tinggi. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan pengunjung. Salah satunya adalah Kota Batu yang terdapat di Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang dan Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan letak Kota Batu terletak di dataran tinggi sehingga memiliki potensi alam yang tinggi dan udara yang segar menjadi menarik wisatawan. Kota batu dikenal dengan istilah Kota Wisata Batu.

Dengan adanya potensi wisata yang dimiliki oleh daerahnya, terutama kekayaan potensi pariwisata berbasis alam serta majunya wisata buatan yang mengandung nilai edukasi dan keindahan. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kota Batu terus berupaya keras mengembangkan potensi wisatanya untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kota Batu dan menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor yang meningkatkan pendapatan asli daerah.

Dinas Pariwisata Kota Batu tengah mempersiapkan dokumen Rancangan Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA).

Pembentukan RIPPDA kabupaten/kota tertuang dalam amanat yang dicantumkan dalam PP Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (Ripparnas) 2010-2025. Kota Batu memang selalu menonjolkan dirinya sebagai kota tujuan wisata. Dengan adanya RIPPDA, maka pembangunan pariwisata akan lebih terarah. RIPPDA akan menjadi pedoman melakukan potensi pariwisata secara tepat, terencana dan terukur. Selain itu pengembangan pariwisata tetap memperhatikan tata ruang. Sehingga nantinya dituntut pula untuk memperhatikan kebijakan yang dituangkan dalam RTRW Kota Batu. Selama belum memiliki perda RIPPDA, penataan dan pengembangan kepariwisataan beracuan pada Perda Kota Batu Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata. Dengan adanya perda RIPPDA, maka dapat memaksimalkan penataan dan pengembangan kepariwisataan di Kota Batu.

Berdasarkan rekapitulasi jumlah pengunjung daya tarik wisata di Kota Batu pada tahun 2022 sebesar 7.096.188 pengunjung. Terdapat 33 objek wisata yang terdata oleh Dinas Pariwisata Kota Batu. Objek wisata yang sangat didominasi oleh pengunjung yaitu kawasan Jatim Park Group dan Alun-Alun Kota Wisata Batu. Meski masih dalam situasi pandemic Covid-19, kunjungan wisatawan ke Kota Batu, Jawa Timur sudah normal kembali. Peningkatan kendaraan bermotor ketika akhir pekan bisa mencapai lebih dari 25% dibandingkan hari biasanya. Sejumlah kendaraan luar daerah yang didominasi wilayah Jawa Timur, seperti plat L dari Surabaya, plat W dari Sidoarjo, dan plat AG dari Kediri.

Kawasan Jatim Park Group juga terdiri dari 3 lokasi, yaitu Jatim Park 1 yang terletak pada zona 10, Jatim Park 2 yang terletak pada zona 10, dan Jatim Park 3 yang terletak pada zona 19. Sekitar kawasan tersebut juga ada wisata museum angkut terletak pada zona 3 yang juga sering dikunjungi wisatawan, serta alun-alun kota wisata batu terletak pada zona 1 yang disebut juga kawasan CBD yang menjadi tujuan akhir dari wisatawan. Untuk mengunjungi objek wisata di kawasan tersebut, para

wisatawan masih menggunakan kendaraan pribadi (seperti mobil pribadi dan sepeda motor) dan bus besar pariwisata, dimana para wisatawan didominasi berasal dari luar Kota Batu. Penggunaan kendaraan pribadi dan bus besar pariwisata yang memasuki kawasan wisata ini menyebabkan kemacetan pada akses keluar masuk objek wisata dikawasan tersebut ditambah kondisi jalan yang kurang memadai dalam segi lebar badan jalan yang dilalui oleh kendaraan pribadi dan bus besar pariwisata, hal ini menyebabkan pengemudi harus lebih ekstra berhati-hati.

Sebagai objek wisata, Kota Batu akan segera meluncurkan kendaraan angkutan wisata (Kawanku) ini merupakan kendaraan angkot yang dimodifikasi menyerupai mobil shuttle untuk mengantarkan wisatawan menuju desa-desa wisata. Apalagi kendaraan modifikasi itu mengangkut penumpang sebagaimana layaknya angkutan umum. *Pull* atau titik penjemputan utama berada di kawasan Alun-alun Kota Batu, untuk pullnya tidak harus terminal. Sebab kendaraan tersebut masuk dalam kategori kendaraan angkutan umum orang tidak dalam trayek. Hal ini bertujuan untuk meramaikan desa wisata yang ada di Kota Batu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, saat ini belum terdapat angkutan wisata yang bergerak secara regular dan dikelola oleh pemerintah, maka untuk mewujudkannya penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian bidang transportasi dengan judul **“PERENCANAAN ANGKUTAN UMUM MENDUKUNG PARIWISATA KOTA BATU”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata memiliki 9 karakteristik yang berbeda sehingga perlu diketahui karakteristik dari tiap wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kota Batu.

2. Aksesibilitas untuk menuju objek wisata yang kurang tersedianya armada sehingga perlu direncanakan rute yang efektif dan jumlah armada yang beroperasi agar mudah bagi wisatawan menuju objek wisata di Kota Batu.
3. Belum adanya ketersediaan angkutan *shuttle* destinasi wisata dengan rute dan waktu yang terjadwal, dengan menghubungkan objek daya tarik wisata di kawasan wisata jatim park group.
4. Banyaknya kendaraan pribadi dan bus besar yang menuju lokasi kawasan wisata jatim park group, namun ada beberapa kondisi jalan yang kurang memadai menjadi hambatan bagi kendaraan tersebut melintas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik wisatawan dan permintaan kendaraan di Kota Batu ?
2. Bagaimana rute angkutan wisata menuju objek wisata di Kota Batu dan cara menentukan jenis kendaraannya ?
3. Bagaimana kinerja operasional kendaraan angkutan wisata dan cara menentukan jadwal untuk pengoperasian angkutan wisata ?
4. Bagaimana analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif untuk perencanaan angkutan wisata di Kota Batu ?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah untuk merekomendasikan rencana bus wisata yang digunakan untuk menuju objek wisata, serta menghubungkan objek wisata satu dengan objek wisata yang lain di Kota Batu.

Adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Menggambarkan pola perjalanan wisatawan di Kota Batu.
2. Menentukan rute bus wisata untuk menuju objek wisata di Kota Batu.

3. Merancang operasional kendaraan angkutan wisata di Kota Batu dan menentukan jadwal dari angkutan wisata di Kota Batu.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan kertas kerja wajib ini tidak menyimpang dari tema yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan kertas kerja wajib ini, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup kajian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Batasan wilayah kajian studi berada di lokasi objek daya tarik wisata di Kawasan Jatim Park Group dan Alun-alun Kota Wisata Batu.
2. Penentuan rute untuk angkutan wisata yang menghubungkan objek wisata satu dengan objek wisata lainnya.
3. Merencanakan sistem operasional pelayanan angkutan wisata, yaitu berupa frekuensi, *headway*, jadwal pengoperasian, kebutuhan jumlah armada dan jenis kendaraan yang digunakan.
4. Menghitung Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan kertas kerja wajib ini dibahas dalam 6 (enam) bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lain saling terkait dan berkesinambungan. Sistematika ini dibuat untuk memudahkan penulis dalam membuat suatu gambaran penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari kertas kerja wajib ini. Maka kertas kerja wajib ini akan disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan mengenai daerah studi diantaranya mencakup kondisi sekarang seperti kondisi geografis, wilayah administratif, kondisi demografi, kondisi transportasi dan kondisi wilayah kajian.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang uraian Pustaka mengenai teori-teori secara utuh dan komprehensif yang digunakan dalam menganalisa kajian transportasi, wisatawasa, aksesibilitas wisatawan, parameter kinerja, biaya operasional kendaraan (BOK), dan tarif.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai cara penulis mengumpulkan data primer maupun data sekunder meliputi : alur piker penelitian, bagan alir penelitian, dan metode penelitian yang digunakan untuk mendukung penulisan kertas kerja wajib sehingga ini menjadi dasar pembahasan, penganalisaan, sampai pada pemecahan masalah.

BAB V ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini meliputi analisis data sesuai dengan metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya berdasarkan data data yang telah diperoleh untuk menetapkan pemecahan masalah yang ada, sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dimana akan menyimpulkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab bab sebelumnya serta rekomendasi yang telah diberikan.